

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berkaitan dengan proses pengumpulan, penyajian, dan peringkasan berbagai karakteristik data sehingga dapat menggambarkan karakter sampel yang digunakan dalam penelitian. Dengan Statistika deskriptif, kumpulan data yang diperoleh akan tersaji dengan ringkas dan rapi serta dapat memberikan informasi inti dari kumpulan data yang ada. Analisis deskriptif dari data yang diambil pada penelitian ini adalah dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 yaitu sebanyak 105 data pengamatan. Deskriptif variabel dalam statistik deskriptif yang digunakan pada penelitian ini meliputi nilai minimum, nilai maksimum, *mean*, dan standar deviasi dari satu variable dependen yaitu kebijakan dividend dan empat variable independen yaitu profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan, dan utang.

Table 4.1 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PROFIT	105	-.0028585	.6572007	.133054182	.1124161417
LIQ	105	.4500000	7.7300000	2.120857143	1.3473457627
DER	105	.0852985	2.5770674	.810824411	.6440955604
GRWOTH	105	.0058380	1.2731500	.150975162	.1596164219
DPR	105	-.2157032	1.3815624	.412114781	.2904852141
Valid N (listwise)	105				

Sumber : Lampiran 3

Berdasarkan tabel 4.1 statistik deskriptif di atas dapat diketahui:

a. Profitabilitas (PROFIT)

Berdasarkan hasil pengujian tersebut diketahui bahwa nilai terendah (minimum) profitabilitas pada data perusahaan yang digunakan dalam penelitian yaitu

-0,0028585 atau -0.28% dan nilai tertinggi (maximum) profitabilitas pada data perusahaan yang digunakan dalam penelitian yaitu sebesar 0,6572007 atau 65,72% dengan standar deviasi sebesar 0,1124161417 atau 11,24%. Dan nilai rata-rata (mean) profitabilitas perusahaan yang diteliti sebesar 0,133054182 atau 13,30%.

b. Likuiditas (LIQ)

Berdasarkan hasil pengujian tersebut diketahui bahwa nilai terendah (minimum) likuiditas pada data perusahaan yang digunakan dalam penelitian yaitu 0,4500000 atau 45% dan nilai tertinggi (maximum) likuiditas pada data perusahaan yang digunakan dalam penelitian sebesar 7,7300000 atau 773% dengan standar deviasi 1,3473457627 atau 134,7%. Dan nilai rata-rata (mean) likuiditas 2,120857143 atau 212,08%.

c. Utang (DER)

Berdasarkan hasil pengujian tersebut diketahui bahwa nilai terendah (minimum) utang pada data perusahaan yang digunakan dalam penelitian yaitu 0,0058380 atau 0,58% dan nilai tertinggi (maximum) utang pada data perusahaan yang digunakan dalam penelitian sebesar 2,5770674 atau 257,7% dengan standar deviasi 0,6440955604 atau 64,4%. Dan nilai rata-rata (mean) utang 0,810824411 atau 81,08%

d. Pertumbuhan (*Growth*)

Berdasarkan hasil pengujian tersebut diketahui bahwa nilai terendah (minimum) pertumbuhan pada data perusahaan yang digunakan dalam penelitian yaitu 0,0058380 atau 0,58% dan nilai tertinggi (maximum) pertumbuhan pada data perusahaan yang digunakan dalam penelitian sebesar 1,2731500 atau 127,3% dengan standar deviasi 0,1596164219 atau 15,96%. Dan nilai rata-rata (mean) pertumbuhan 0,150975162 atau 15,09%.

e. Kebijakan Dividen (DPR)

Berdasarkan hasil pengujian tersebut diketahui bahwa nilai terendah (minimum) kebijakan dividen pada data perusahaan yang digunakan dalam penelitian yaitu -0,2157032 atau -21,5% dan nilai tertinggi (maximum) kebijakan dividen pada data perusahaan yang digunakan dalam penelitian sebesar 1,3815624 atau 138,15% dengan standar deviasi 0,2904852141 atau 29,04%. Dan nilai rata-rata (mean) kebijakan dividen 0,412114781 atau 41,2%.

B. Uji Analisis Data

Menurut Nugroho (2005) model analisis regresi berganda (multiple regression analysis) dipakai untuk menggambarkan pola hubungan linier yang dibuat oleh suatu variabel respon dengan beberapa variabel faktor. Dalam model regresi berganda variabel bebas sebagai variabel faktor (X) sedangkan variabel tak bebas sebagai variabel respon (Y). Persamaan regresi dengan menginterpretasikan nilai dalam kolom B, baris pertama menunjukkan konstanta (a) dan baris selanjutnya menunjukkan konstanta variabel independen.

C. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan pengujian statistik yang harus dipenuhi terlebih dahulu dalam analisis regresi berganda atau data yang bersifat ordinary least square (OLS). Setiap pengujian asumsi klasik yang terdiri dari uji yaitu uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji normalitas, dan uji autokorelasi. Adapun tujuan pengujian asumsi klasik ini adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi linear yang didapatkan memiliki ketetapan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten.

Uji asumsi klasik yang telah dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Tujuan dilakukan uji asumsi normalitas adalah untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel independen dan dependen mempunyai distribusi normal atau mendekati normal (Sigilipu, 2013). Menurut Gujarati (1998) dalam Samrotun (2015) normalitas adalah untuk menentukan uji analisis data yang mana data tersebut terdistribusi normal atau tidak. Salah satu cara dengann menggunakan metode *Kolmogrov-Smirnov*, yaitu dilihat dari Z_{hitung} dengan p-value (signifikansi) > 0,05.

Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas dengan *Kolmogrov-sminov* sebelum transformasi

		Unstandarlized Residual
N		105
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.00000000
	Std. Deviation	.28397622
	Absolute	.122
Most Extreme Differences	Positive	.122
	Negative	-.053
Kolmogrov –Sminov Z		1.255
Asymp. Sig. (2-tailed)		.006

Sumber : Lampiran 3

a. Test Distribution is Normal

b. Calculated from data

Berdasarkan pada output tabel 4.2 *One-Sample Kolmogorov-Sminov* maka dapat diambil kesimpulan bahwadata terdistribusi normal yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,006 yang berarti kurang dari taraf signifikansi sebesar 0,05. Hal ini yang menyebabkan hasil data tidak terdistribusi normal.

Dalam statistika data yang tidak terdistribusi normal dapat dilakukan tindakan untuk mentransformasi data, hal ini bertujuan agar mendapatkan kelompok data baru sehingga nantinya mampu mendapatkan output yang diinginkan.

Pada penelitian ini uji normalitas akan di transform menggunakan artan. Hasil uji normalitas setelah transformasi data menggunakan bantuan SPSS versi 21 dapat dilihat melalui tabel 4.3 sebagai berikut :

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas dengan *Kolmogrov-sminov* sesudah transformasi

		Unstandarlized Residual
N		105
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.00000000
	Std. Deviation	.2107368954
Most Extreme Differences	Absolute	.053
	Positive	.050
	Negative	-.053
Kolmogrov –Sminov Z		.540
Asymp. Sig. (2-tailed)		.932

Sumber : Lampiran 3

a. Test Distribution is Normal

b. Calculated from data

Berdasarkan pada output tabel 4.3 *One-Sample Kolmogorov-Sminov* maka dapat diambil kesimpulan bahwa data terdistribusi normal yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,932 yang berarti lebih dari taraf signifikansi sebesar 0,05. Hal ini memperoleh hasil data yang terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Gejala multikolineritas adalah gejala korelasi antara variabel independen. Multikolineritas dapat dideteksi pada model regresi apabila pada variabel terdapat variasi bebas yang saling berkorelasi kuat satu sama lain (Sigilipu, 2013). Menurut

Ferina, Tjandrakirana, dan Ismail (2015) pendekteksian terhadap nilai multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai VIF dari hasil analisis regresi. Apabila nilai VIF > 10 maka terdapat gejala multikolinearitas yang tinggi dan sebaliknya apabila nilai VIF < 10 maka tidak terdapat gejala multikolinearitas.

Hasil uji multikolinearitas menggunakan bantuan SPSS versi 21 dapat dilihat melalui tabel 4.4 berikut ini :

Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	.299	.049		6.128	.000		
PROFIT	.264	.095	.263	2.780	.006	.974	1.026
LIQ	.178	.088	.231	2.037	.044	.680	1.471
UTANG	-.135	.072	-.212	-1.869	.065	.679	1.472
GROWTH	-.043	.033	-.126	-1.316	.191	.953	1.049

a. Dependend Variable : Dividen

Sumber : Lampiran 3 Hasil Output SPSS

Berdasarkan pada output tabel 4.5 hasil uji multikolonieritas dengan menggunakan bantuan SPSS versi 21 terlihat bahwa Keempat variabel independent yaitu profitabilitas (PROFIT), likuiditas (LIQ), utang (DER), dan pertumbuhan (GROWTH) menunjukkan angka VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance di atas 0,10. Dengan demikian dapat disimpulkan model regresi tersebut tidak multikolinieritas maka model regresi yang ada layak untuk dipakai.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menunjukkan gangguan yang masuk dalam regresi dengan menggunakan koefisien durbin watson. Uji statistik durbin watson yaitu membandingkan angka durbin watson dengan nilai kritisnya (Kalengkongan, 2013). Jika durbin watson lebih besar dari nilai kritisnya maka tidak terjadi

autokorelasi. Sebaliknya jika durbin watson lebih kecil dari nilai kritisnya maka terjadi autokorelasi.

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW-test) dengan ketentuan sebagai berikut :

Tabel 4.5 Nilai Durbin-Watson DW

Ketentuan Nilai Durbin-Watson	Kesimpulan
$0 < DW < d_u$	Ada Autokorelasi
$d_l < DW < d_u$	Tanpa Kesimpulan
$d_u < DW < (4-d_u)$	Tidak Ada Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi dengan Durbin Watson menggunakan bantuan SPSS versi 21 dapat dilihat melalui tabel 4.5 sebagai berikut :

Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi dengan *Durbin-Watson*

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.355 ^a	.126	.091	.2149103084	1.773

Sumber : Lampiran 3

- a. Predictor; (Costant), PROFIT, LIQ, DER, GROWTH
- b. Dependent Variable : DPR

Berdasarkan pada output tabel 4.6 hasil uji autokorelasi dengan Durbin-Watson dapat dilihat bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,773. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel alpha 5%, jumlah sampel (n) sebesar 105 dan jumlah

variabel independen yaitu profitabilitas (PROFIT), likuiditas (LIQ), utang (DER), dan pertumbuhan (GROWTH) sebesar 4 ($k = 4$), maka didapatkan nilai tabel *Durbin Watson* yaitu $du : 1,761$ dan $DW : 1,773$.

Dari nilai *Durbin-Watson* sebesar $1,773$ maka dapat disimpulkan bahwa $1,761 < 1,773 < 2,239$ sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak ada autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2009).

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikan variabel independen yaitu profitabilitas (PROFIT), likuiditas (LIQ), utang (DER), dan pertumbuhan (GROWTH) menunjukkan nilai signifikan yang lebih kecil dari $0,05$ ($sig < 0,05$). Hal ini dapat disimpulkan bahwa terjadi gejala heterokedastisitas.

Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan bantuan SPSS versi 21 dapat dilihat melalui tabel 4.7 sebagai berikut :

Tabel 4.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.200	.030		6.681	.000
PROFIT	..066	.058	.110	1.128	.262
LIQ	.038	.054	.083	.714	.477
DER	.055	.044	.146	1.245	.216
GROWTH	.029	.020	.144	1.459	.061

Sumber : Lampiran 3

a. Dependend Variable : ABS_RE

Berdasarkan pada tabel 4.7 hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat bahwa variabel profitabilitas, likuiditas, utang, dan pertumbuhan memiliki nilai signifikansi $> 0,05$. Hal itu berarti bahwa tidak ada gejala heterokedastisitas.

D. Hasil Regresi Setelah Transformasi Data

Setelah estimasi model dilakukan secara sekaligus dengan pengujian asumsi klasik, sehingga output yang dihasilkan dari pengolahan data dapat diketahui bahwa data mengalami masalah pada uji normalitas. Oleh karena itu didapatkan hasil output regresi baru setelah transformasi data. Persamaan tersebut dapat dilihat pada tabel 4.8 regresi linear setelah transformasi sebagai berikut :

Tabel 4.8 Hasil Regresi Setelah Transformasi Data

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.299	.049		6.128	.000
PROFIT	.264	.095	.263	2.780	.006
LIQ	.178	.088	.231	2.037	.044
DER	-.135	.072	-.212	-1.869	.065
GROWTH	-.043	.033	.126	-1.136	.191

Sumber : Lampiran 3

a. Dependent Variable : Dividen

Berdasarkan hasil output pada tabel 4.8 regresi linear setelah transformasi maka dapat di susun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$DIV = 0,299 + 0,264 \text{ PROFIT} + 0,178 \text{ LIQ} - 0,135 \text{ DER} - 0,043 \text{ GROWTH}$$

Dari persamaan regresi linear berganda diatas dapat diartikan sebagai berikut:

1. Hasil Pengujian Regresi Linear Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen

Angka koefisien regresi sebesar 0,264 mempunyai arti bahwa bila profitabilitas naik sebesar 1 poin, maka dividen akan naik sebesar 0,264 dengan asumsi variabel lainnya (likuiditas, utang, dan pertumbuhan) adalah konstan.

2. Hasil Pengujian Regresi Linear Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen

Angka koefisien regresi sebesar 0,178 mempunyai makna bahwa bila likuiditas naik sebesar 1 poin, maka dividen akan naik sebesar 0,178 dengan asumsi variabel lainnya (profitabilitas, utang, dan pertumbuhan) adalah konstan.

3. Hasil Pengujian Regresi Linear Utang Terhadap Kebijakan Dividen

Angka koefisien regresi sebesar -0,135 mempunyai makna bahwa bila utang naik sebesar 1 poin, maka dividen akan turun sebesar -0,135 dengan asumsi variabel lainnya (profitabilitas, likuiditas, dan pertumbuhan) adalah konstan.

4. Hasil Pengujian Regresi Linear Pertumbuhan Terhadap Kebijakan Dividen

Angka koefisien regresi sebesar -0,043 bermakna bahwa bila pertumbuhan naik sebesar 1 poin, maka dividen akan turun sebesar -0,043 dengan asumsi variabel lainnya (profitabilitas, likuiditas, dan utang) adalah konstan.

E. Uji Hipotesis

1. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji t bertujuan untuk menguji masing-masing variabel independen (profitabilitas, likuiditas, utang dan pertumbuhan) secara individu apakah berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (*Dividend*) atau tidak, atau uji t digunakan

untuk mengetahui tingginya derajat satu variabel X terhadap variabel Y jika variabel X yang lain dianggap konstan.

Hasil pengujian uji t menggunakan data setelah transformasi karena pada uji asumsi klasik ada pengujian yang tidak lolos yaitu pada uji normalitas maka pengujian dapat diteruskan dengan transformasi data. Hasil uji t setelah data di transformasi dengan menggunakan SPSS versi 21 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.9 Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.299	.049		6.128	.000
PROFIT	.264	.095	.263	2.780	.006
LIQ	.178	.088	.231	2.037	.044
DER	-.135	.072	-.212	-1.869	.065
GROWTH	-.043	.033	.126	-1.136	.191

Sumber : Lampiran 3

a. Dependend Variable : Kebijakan Dividen

a) Hasil Pengujian Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen

Pada hipotesis yang pertama (H_1) yang menyatakan bahwa “profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen” terbukti. Hasil ini ditunjukkan dengan besarnya Hasil ini ditunjukkan dengan besarnya signifikansi t (sig.t) sebesar 0,006 dimana signifikansi ini jauh lebih kecil dari level signifikansi yang digunakan (0,05).

b) Hasil Pengujian Pengaruh Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen

Pada hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan bahwa “likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen” terbukti. Hasil ini ditunjukkan

dengan besarnya signifikansi t (sig.t) sebesar 0,044 dimana signifikansi ini jauh lebih kecil dari level signifikansi yang digunakan (0,05).

c) Hasil Pengujian Pengaruh Utang Terhadap Kebijakan Dividen

Pada hipotesis yang ketiga (H_3) yang menyatakan bahwa “utang berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen” terbukti. Hasil ini ditunjukkan dengan besarnya signifikansi t (sig.t) sebesar 0,065 dimana signifikansi ini lebih besar dari level signifikansi yang digunakan (0,05).

d) Hasil Pengujian Pengaruh Pertumbuhan Terhadap Kebijakan Dividen

Pada hipotesis yang keempat (H_4) yang menyatakan bahwa “pertumbuhan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen” terbukti. Hasil ini ditunjukkan dengan besarnya signifikansi t (sig.t) sebesar 0,191 dimana signifikansi ini jauh lebih besar dari level signifikansi yang digunakan sebesar (0,05).

2. Uji Simultan (F hitung)

Uji statistik F atau *Analysis Of Variance* (ANOVA) pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama - sama terhadap variabel dependennya. Nilai F dalam tabel ANOVA juga untuk melihat apakah model yang digunakan sudah tepat atau tidak.

Hasil perhitungan Uji F ini dengan menggunakan SPSS dapat dilihat pada Tabel 4.10 berikut:

Tabel 4.10 Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.666	4	.167	3.607	.009 ^b
¹ Residual	4.619	100	.046		
Total	5.285	104			

Sumber : Lampiran 3

a. Dependent Variables : Kebijakan Dividen

b. Predictors : (Constant), Pertumbuhan, Profitabilitas, Likuiditas, Utang

Berdasarkan hasil output pada tabel 4.10 hasil uji F bahwa secara bersama-sama variabel independen profitabilitas (PROFIT), likuiditas (LIQ), utang (DER), dan pertumbuhan (GROWTH) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai signifikansi sebesar 0,009 lebih kecil dari nilai signifikansi yang telah ditentukan yaitu sebesar 0,05.

3. Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

R Square digunakan untuk melihat seberapa besar kontribusi (pengaruh) variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil perhitungan Uji koefisien determinasi ini dengan menggunakan SPSS versi 21 dapat dilihat pada Tabel 4.10 berikut:

Tabel 4.11 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.355 ^a	.126	.091	.2149103084

a. Predictors : (Constant), Pertumbuhan, Profitabilitas, Likuiditas, Utang.

Sumber : Lampiran 3

Berdasarkan output tabel 4.12 hasil uji koefisien determinasi diketahui bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 9,1% menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan, profitabilitas, likuiditas, utang mampu menjelaskan variabel kebijakan dividen. Sedangkan sisanya 90,9% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

4. Pembahasan (Interprestasi)

Berdasarkan Uji Asumsi Klasik dapat disimpulkan bahwa keempat variabel memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen dan valid untuk dijadikan variabel. Dari uji hipotesis dapat diketahui bahwa secara simultan (Uji F) dapat diketahui bahwa keempat variabel independen yaitu profitabilitas, likuiditas, utang, dan pertumbuhan secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan dividen.

Secara parsial (analisis uji t) dapat disimpulkan bahwa variabel yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan dividen adalah profitabilitas, likuiditas, utang, dan pertumbuhan. Berikut ini adalah pembahasannya:

a) Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Ita Lopolusi (2013), Lisa Marlina dan Clara Danica (2009), Darminto (2008) dan tidak mendukung penelitian Tita Deitiana (2009).

Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen. Hal ini searah dengan teori yang menyatakan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dan dividen akan dibagi apabila perusahaan tersebut memperoleh laba (Darminto, 2008). Hal ini juga didukung dengan teori yang dikemukakan oleh Sudarsi (2002) dalam Dewi (2008) yang menyebutkan bahwa semakin besar keuntungan perusahaan maka semakin besar membayar dividennya.

Hal ini berarti laba yang didapatkan oleh perusahaan dapat menjadi sinyal bagi para pemegang saham untuk mendapatkan dividen. Suatu perusahaan akan membagikan dividen apabila perusahaan tersebut memperoleh keuntungan (laba).

Dari pernyataan diatas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa semakin besar laba yang diperoleh perusahaan maka semakin besar pula dividen yang akan dibayarkan oleh perusahaan kepada pemegang saham atau investor.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa profitabilitas dipertimbangkan oleh manajemen perusahaan dalam pembayaran besarnya dividen kas, sehingga para pemegang saham penting untuk mempertimbangkan profitabilitas ketika pemegang saham tersebut mengharapkan besarnya dividen kas yang akan dibayarkan oleh perusahaan.

b) Pengaruh Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Lisa Marlina dan Clara Danica (2009), Ita Lopolusi (2013), dan tidak mendukung penelitian Darminto (2008).

Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen. Hal ini sesuai dengan teori yang menyebutkan perusahaan yang mempunyai aliran kas yang baik bisa membayar dividen atau meningkatkan dividen, hal sebaliknya akan terjadi jika aliran kas tidak baik (Hanafi, 2013). Jika posisi likuiditas perusahaan baik maka kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya termasuk juga dividen adalah besar. Kas merupakan hal yang perlu dipertimbangkan sebelum mengambil keputusan menetapkan besarnya dividen. Hal ini karena besarnya dividen yang akan dibayarkan akan sangat dipengaruhi oleh besarnya posisi kas pada suatu perusahaan (Aggy dan Anis, 2013).

Hal ini berarti pembayaran dividen tunai merupakan arus cash keluar yang tentu saja memerlukan tersedianya *cash* yang cukup atau posisi likuiditas harus terjaga sehingga walaupun perusahaan memperoleh laba yang tinggi dan beban utang

beserta bunga yang rendah namun jika tidak didukung oleh posisi *cash* yang kuat maka kemampuan pembayaran dividennya rendah. Oleh sebab itu pihak manajemen dituntut untuk tetap mengelola kasnya atau aktiva-aktiva yang setara dengan kas secara tepat sehingga likuiditas perusahaan tidak terganggu.

Dari pernyataan di atas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa semakin besar likuiditas perusahaan menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya maka semakin tinggi juga kemampuan perusahaan dalam membayar dividen yang dijanjikan kepada para investor.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa likuiditas dipertimbangkan oleh manajemen perusahaan dalam pembayaran besarnya dividen kas, sehingga para pemegang saham penting untuk mempertimbangkan profitabilitas ketika pemegang saham tersebut mengharapkan besarnya dividen kas yang akan dibayarkan oleh perusahaan.

c) Pengaruh Utang Terhadap Kebijakan Dividen

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Tita Deitiana (2009), dan tidak mendukung penelitian Rahmawati, Saerang, dan Rate (2014), Lisa Marlina dan Clara Danica (2009).

Utang memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Hal ini menunjukkan besarnya aktiva sebuah perusahaan yang didanai dengan utang. Artinya, seberapa besar beban utang yang ditanggung oleh perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Semakin rendah tingkat utang dari perusahaan maka akan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya pada pihak kreditur dan semakin tinggi juga kemampuan perusahaan untuk memenuhi

kewajibannya pada para pemegang saham dalam bentuk dividen (Thahib dan Taroreh, 2015).

(Gupta, 2010) mengungkapkan bahwa utang berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen. Hal ini disebabkan karena semakin tinggi perusahaan melakukan utang untuk sumber modalnya maka semakin besar pula kewajiban untuk memenuhi utang tersebut. Peningkatan utang pada gilirannya akan mempengaruhi besar kecilnya laba bersih yang tersedia bagi para pemegang saham termasuk dividen yang akan diterimanya, karena kewajiban perusahaan akan lebih diprioritaskan dibanding pembagian dividen (Thahib dan Taroreh, 2015). Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa utang berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen, perusahaan lebih memilih membayarkan utang terlebih dahulu dari pada perusahaan harus membagikan dividen kepada pemegang saham.

d) Pengaruh Pertumbuhan Terhadap Kebijakan Dividen.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Suherli dan Harahap (2004), Marpaung dan Hadiano (2009), Prihantoro (2003), Raharja (2007), Hatta (2002).

Pertumbuhan berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen. Badan usaha yang pertumbuhannya tinggi akan lebih memilih untuk berinvestasi dibandingkan dengan membagikan dividen (Lapolusi, 2013). Dengan pernyataan diatas bahwa perusahaan yang sedang mengalami pertumbuhan lebih memilih laba perusahaan di tahan untuk berinvestasi di masa yang akan datang dari pada untuk membayarkan dividen kepada pemegang saham. Tingkat pertumbuhan perusahaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen (Tampubolon, 2005).